

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Yohanes 23 Maumere

*¹Yohana Ose Bele, ²Moh. Fitri², ³Nurdin H. Abd

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere

*Corresponding Autor: yohanaosebele@gmail.com¹

Email: zimbonokelagi@gmail.com², nurdinrahman811@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Yohanes 23 Maumere Untuk tercapainya tujuan di atas, peneliti disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, sebagian para guru. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepala sekolah melakukan pembinaan di dalam sekolah serta di luar sekolah. Pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah adalah rapat rutin, diskusi secara individu, penilaian, dan kunjungan kelas, pembinaan yang dilakukan di luar sekolah adalah mengikut sertakan guru dalam pelatihan workshop dan kelompok kerja guru.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstrack

The objectives of this research are: To describe the role of the principal in improving teacher performance at SMK Yohanes 23 Maumere. This study aims to describe role of the principal in improving teacher performance at SMK Yohanes 23 Maumere. To achieve the above objectives, researchers here use a descriptive qualitative research approach. Informant subjects involved in this study were school principals, some of the teachers. The data collection method is by structured and unstructured interviews, documentation. For data analysis used consisted of data reduction, data collection, and drawing conclusions. The results of the study show that the principal conducts coaching inside and outside the school. The coaching that is done inside the school is routine meetings, individual discussions, assessments, and class visits. The coaching that is done outside the school is involving teachers in training workshops and teacher working groups.

Keywords: The Role of the Principal, Teacher Performance

How to Cite: How to Cite: Yohana Ose Bele, Moh. Fitri, & Nurdin H. Abd. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Yohanes 23 Maumere. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2205>

 <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2205>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah Suhadirman, (2010). Kepala sekolah merupakan sumber daya atau guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang mempunyai kompetensi tertentu dan dapat menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan dan merancang berbagai program kegiatan untuk mengembangkan sekolah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah lainnya dan stake holder sekolah lainnya.

Wahjosumidjo mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu : Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA),sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Adapun beberapa peran dari kepala sekolah dalam memimpin sekolahan antara lain: sebagai pelaksana (executive), sebagai perencana (planner), sebagai seorang ahli (expert), mengawasi hubungan (contoller of internal relationship), mewakili kelompok (group representative), bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman, bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator), pemegang tanggung jawab para Guru, staf dan siswa, sebagai pemotivator, dan bertindak sebagai ayah (father figure).

Dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam rangka memajukan sekolah diantaranya: Pertama tugas manajerial yang meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola personal sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola administrasi sekolah, mengelola sistem, dan memimpin sekolah. Yang kedua tugas kepala sekolah meliputi: merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menindaklanjuti program supervisi. Ketiga tugas Kewirausahaan meliputi: Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, dan memiliki inovasi yang kuat dan semangat pantang menyerah.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan (Asf & Mustofa, 2013:155-156). Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.

Tinggi kinerja guru adalah dapat di buktikan dengan kewenangan dan tanggungjawab terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah,

pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah terhadap masyarakat, dan iklim sekolah. Penguasaan dan penerapan kompetensi sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem penilaian kinerja guru.

Di SMK Yohanes 23 Maumere peran kepala sekolah menuntut agar guru lebih disiplin dan semangat lagi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun, kenyataannya para guru di SMK Yohanes 23 Maumere belum disiplin dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik dalam mengembangkan dirinya. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah belum menjalankan tugas dan perannya dengan baik untuk para guru dan peserta didik di sekolah tersebut.

Tujuan Untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Yohanes 23 Maumere, Untuk mengetahui Kinerja guru di SMK Yohanes 23 Maumere. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016) Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi terciptanya tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Tim Dosen Adpend dalam Ahmad Susanto (2016) bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Basri (2014) efektivitas kepala sekolah melaksanakan tugas banyak menentukan kepemimpinan. Susanto (2016) menyatakan kepala sekolah selaku pemimpin sanggup memacu peningkatan kinerja guru secara bertanggung jawab dan mengemban tugas dengan dedikasi tinggi. Oleh itu, diperlukan dorongan yang sesuai untuk peningkatan kinerja guru.

Menurut Wahjosumidjo (2011:136) kesuksesan dalam lembaga pendidikan tidak semata ditentukan kepemimpinan namun juga tenaga kependidikan lain dalam lembaga pendidikan. Maka dari itu harus saling membangun kepercayaan sesuai dengan tugasnya.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang diberikan kepadanya.

Supardi (2014) mengemukakan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari kata “performance” (job performance). Secara etimologis Performance berasal dari kata “to perform” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya menjadi tanggung jawabnya.

Supardi (2013) kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang di tunjukan oleh indikator-indikator. Georgia department of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Keseluruhan data dan informasi yang terkumpul merupakan suatu hasil nyata yang berada dilapangan tanpa ada rekayasa yang kemudian dideskripsikan dan dipresentatiskan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan nyata yang berlangsung di lapangan (Sugiyono, 2014). Objek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan di SMK Yohanes 23 Maumere. Peran kepala sekolah diukur dengan berbagai indikator mulai dari kurikulum atau perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan kompetensi guru atau kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2023, di Sekolah SMK Yohanes 23 Maumere. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 2 orang guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Teknik observasi yang digunakan meliputi dua cara, yaitu: (a) Observasi secara sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan untuk memperoleh data.

Pedoman observasi ini, dibuat dalam bentuk kolom catatan pengamatan untuk mencatat hal-hal yang nampak terjadi di lapangan sesuai indikator penelitian, (b) Observasi non sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman observasi, (2) Teknik wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee), (3) Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen dan bahan statistik (Sugiyono, 2014).

Defenisi operasional variabel penelitian adalah: (1) Peran kepala sekolah merupakan guru profesional yang diberi tugas tambahan untuk memimpin di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tempat terjadinya proses belajar mengajar. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah di antara komponen lainnya seperti pendidik, staff/karyawan, komite, orang tua peserta didik, dan pihak lain yang juga ikut terlibat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah yaitu: a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi manajerial, c) kompetensi kewirausahaan, d) kompetensi supervisi, e) kompetensi sosial, (2) Kinerja guru adalah kemampuan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dengan membina peserta didik guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Kinerja guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

Data-data yang telah dikumpulkan dan dicatat, diolah dengan menggunakan metode analisis data secara kualitatif-deskriptif dengan langkah -langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data; yaitu

data yang teramati dirangkum, dicatat, dan disusun secara sistimatis dan teratur mulai dari tahapan awal hingga akhir kegiatan, (2) Penyajian data, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, (3) Penarikan kesimpulan selanjutnya akan dideskripsikan secara deskriptifkualitatif dalam bentuk paparan logis sesuai keadaan apa adanya sesuai yang diperoleh dari hasil pencatatan observasi pengamatan langsung dilakukan, kemudian dari hasil catatan itu dilakukan interpretasi sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Yohanes 23 Maumere.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Maka dari itu kemajuan suatu sekolah ditentukan oleh peran kepala sekolah.

a. Kepala sekolah sebagai educator

kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan program kerja dimana program-program kerja ini selalu melibatkan para guru sehingga dengan kerja sama yang baik antara Kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau di sekolah ini berjalan dengan baik dan lancar. Wahjosumidjo (2014) bahwa sebagai educator, kepala sekolah selalu meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan program kerja dimana program-program kerja tersebut selalu melibatkan para guru sehingga dengan kerja sama yang baik antara Kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau di sekolah berjalan dengan baik dan lancar.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai manajer Kepala sekolah selalu memotivasi, mengelola sekolah dengan baik terbukti sekolah ini dari tahun 1985 sampai dengan sekarang itu banyak perubahan-perubahan besar yang terjadi mulai dari gedungnya yang sangat sederhana sampai dengan sekarang fasilitasnya dan sarana prasarana itu juga cukup lengkap, jumlah muridnya juga dari tahun ke tahun itu bertambah kemudian kualitas gurunya juga cukup baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun pengertian Manajer menurut Pidarta (Mulyasa, 2015: 126-127) adalah Kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Dalam upaya mencapai tujuan kependidikan di sekolah karena peranan tenaga kependidikan sangat menentukan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Dalam peran sebagai administrator, Kepala sekolah selalu berkolaborasi atau selalu bekerja sama dengan para guru, Wakasek dengan operator sekolah misalnya ada surat masuk atau surat keluar biasanya di disposisikan kepada Wakasek-Wakasek yang terkait perihal dengan surat masuk dan surat keluar.

Menurut (E. Mulyasa, 2014: 107) dijelaskan dalam kemampuan kepala sekolah yaitu mengelola administrasi kurikulum yang diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan administrasi bimbingan

konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum dan penyusunan data kegiatan belajar peserta didik.

d. Kepala sekolah sebagai supervisi

sebagai supervisi, kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada para guru, ketika ada guru yang memiliki kendala atau hambatan yang berkaitan dengan kinerjanya dan juga membantu siswa ketika siswa tersebut mengalami kesulitan.

Menurut Mulyasa (2013: 112). Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

e. kepala sekolah sebagai Leader

Strategi yang dilakukan Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi para guru dan peserta didik di sekolah ini, mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain”. dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi di sekolah ini.

(Mulyasa, 2013) Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

kepala sekolah sebagai inovator itu yang pertama menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, yang kedua mencari gagasan baru, yang ke tiga mengimplementasikan ide-ide baru yang ke empat mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, dan yang ke lima memberikan keteladanan dan mengembangkan model pembelajaran.

Mulyasa (2013: 118). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Yang kepala sekolah lakukan untuk para guru yaitu banyak motivasi-motivasi yang kepala sekolah berikan kepada para guru guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar, jadi motivasi-motivasi itu bisa dalam bentuk program dan bisa juga dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti bimtek, Pelatihan kompetensi guru, melakukan study banding pada sekolah lain guna memotivasi para guru di sekolah ini lebih khusus bagi guru muda. (Kemendiknas, 2016). Kepala sekolah sebagai orang yang memegang jabatan tertinggi di SMK Yohanes 23 Maumere selalu berusaha memberi motivasi pada para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan diluar kelas dan melakukan studi banding, dan pelatihan kompetensi guru.

2. Kinerja Guru di SMK Yohanes 23 Maumere

Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu di tingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Silabus dan RPP telah disusun secara lengkap untuk semester ganjil dan semester genap sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Data observasi membuktikan bahwa RPP pada mata pelajaran tersebut telah disusun secara lengkap dan sesuai, baik untuk semester ganjil maupun untuk semester genap.

Ibrahim (2017), Perencanaan pembelajaran adalah langkah langkah yang dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran bisa dikatakan sangat baik.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan sebelum pembelajaran berlangsung guru masuk ke kelas dan siswa mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa para guru selalu memberikan motivasi dan menyiapkan alat-alat belajar dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan KBM di kelas. Tidak lupa juga yang di lakukan guru adalah menyusun sebuah pembelajaran yang kontekstual artinya guru harus benar-benar mengajarkan materi tersebut dan siswa menerima pelajaran yang di berikan harus mengaplikasikanya dengan kehidupan sehari hari siswa.

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

c. Penilaian dan Evaluasi dalam Kegiatan Pembelajaran.

Terdapat beberapa tehknik yang bisa di gunakan untuk melakukan penilaian seperti tes lisan dan tertulis.

Komarudin (2016:29) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah semua pengumpulan informasi oleh guru, dimana guru mengumpulkan data tentang siswanya, menganalisis dan menginterpretasikan, dan menggunakannya didalam kelas untuk mengambil keputusan.

kegiatan refleksi pada pembelajaran sangat penting untuk dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Dan tujuan utama dalam melaksanakan refleksi pembelajaran adalah: untuk memahami kekurangan dan kelemahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Purwanto (2013:3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh da menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Berdasarkan data Observasi dan hasil Wawancara yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa di SMK Yohanes 23 Maumere para guru selalu melakukan penilaian dan para guru juga melakukan refleksi di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Yohanes 23 Maumere melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka, dapat di simpulkan bahwa beberapa hal berdasarkan temuan temuan dalam penelitian. Berikut akan di uraikan beberapa kesimpulan penelitian di antaranya:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Yohanes 23 Maumere sudah di lakukan dengan beberapa cara, yang meliputi:

a. Pembinaan kinerja guru, dalam pembinaan kinerja guru kepala sekolah telah melakukan pembinaan pengembangan profesi guru yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan mengikuti workshop. Selain itu kepala sekolah juga membiasakan disiplin waktu kepada guru dan siswa.

b. Pengawasan terhadap kinerja guru, dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, kepala sekolah sudah melakukan observasi ke tiap tiap kelas atau controlling melihat kondisi kelas. Kemudian untuk pengawasan saat kegiatan pembelajaran dikelas kurang maksimal, dikarenakan untuk melakukan kunjungan kelas saat proses belajar berlangsung itu tidak rutin dilakukan karena ada guru yang tidak masuk pada jam pelajaran berlangsung.

c. Pemberian motivasi kepada guru, kepala sekolah juga sudah memberikan motivasi dengan baik, motivasi diberikan secara pribadi maupun saat rapat kepada para guru untuk memberikan semangat kepada para guru dan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.

d. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, evaluasi kegiatan belajar dan kinerja guru dilakukan kepala sekolah setiap akhir tahun ajaran untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran dan mengetahui apakah kinerja guru semakin baik dalam melaksanakan tugasnya.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu di sarankan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah di harapkan dapat menggunakan wewenang atau amanat kepemimpinannya sebaik mungkin, dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, melalui kegiatan manajerial, evaluasi, supervisi maupun motivator, sehingga bukan hanya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tetapi juga termasuk kualitas guru yang nantinya akan memberikan kinerja yang optimal.

2. Kepada Guru

Diharapkan agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan kompetensi guru serta dapat meningkatkan kinerja yang optimal agar mampu menciptakan minat belajar siswa yang tinggi sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar siswa.

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

b. Kepada peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memperluas obyek dan subyek penelitian, serta serta mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Susanto (2016) Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Ibrahim (2017) Perencanaan pembelajaran. Purwokerto: STAIN Press.
3. Majid (2014:129) pelaksanaan pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.

4. Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Bandung: rineka cipta
5. Mulyasa, (2015: 126-127). kemampuan menyusun program. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Mustofa, 2013:155-156). kinerja guru. Bndung. Remaja Rosdakarya.
7. Purwanto (2013:3) pengertian evaluasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Suhadirman, (2010) kepala sekolah sebagai tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah. Yogyakarta: STAIN Press.
9. Supardi. 2013. Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
10. Wahjosumijo (2019) kepala sekolah sebagai leader. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.